

## Kesantunan Berbahasa dalam Serial Drama *My Lecture My Husband* Karya Monty Tiwa

Nuris Sya'adah, Rawinda Fitrotul Mualafina, Siti Ulfiyani

Universitas PGRI Semarang

[nurissy99@gmail.com](mailto:nurissy99@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dalam serial drama *My Lecture My Husband* karya Monty Tiwa. Prinsip kesantunan yang dijabarkan dalam penelitian ini meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian, maksim permintaan maaf, maksim pemberian maaf, maksim perasaan serta maksim berpendapat dan bersikap diam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat dengan metode dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan menggunakan metode padan dengan teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Berikutnya, data disajikan secara informal yakni berupa penjelasan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan jelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ditemukan 170 maksim kesantunan berbahasa pada serial drama *My Lecture My Husband* yang terdiri atas 19 maksim kebijaksanaan, 13 maksim kedermawanan, 2 maksim penghargaan, 3 maksim kesederhanaan, 18 maksim pemufakatan, 18 maksim kesimpatian, 26 maksim permintaan maaf, 7 maksim pemberian maaf, 2 maksim perasaan, serta 6 maksim berpendapat dan bersikap diam. Adapun bentuk-bentuk maksim yang bersinggungan dengan prinsip kesantunan berbahasa dalam serial drama *My Lecture My Husband* terdiri atas 1 maksim kedermawanan, 28 maksim penghargaan, 18 maksim pemufakatan, 6 maksim pemberian maaf, dan 3 maksim perasaan.

Kata kunci: *My Lecture My Husband*, kesantunan berbahasa, pragmatik, serial drama

### Abstract

*This paper reports on the results of a study aiming to describe the principles of language politeness in the drama series My Lecture My Husband by Monty Tiwa. The politeness principles described in this study include the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of simplicity, the maxim of consensus, the maxim of sympathy, the maxim of apology, the maxim of forgiveness, the maxim of feeling and the maxim of opinion and silence. This research uses descriptive qualitative research. The data collection technique used in this study is the note-taking technique with the documentation method. After the data was collected, the data were analyzed using the matching method with the basic technique being the Determining Element Sorting Technique (PUP). Next, the data is presented informally in the form of an explanation using coherent and clear sentences. The results of data analysis showed that there were 170 maxims of politeness in the drama series My Lecture My Husband consisting of 19 maxims of wisdom, 13 maxims of generosity, 2 maxims of appreciation, 3 maxims of simplicity, 18 maxims of consensus, 18 maxims of sympathy, 26 maxims of apology, 7 maxims of forgiveness, 2 maxims of feeling, and 6 maxims of agreeing and being silent. The forms of maxims that intersect with the principle of politeness in the drama series "My Lecture My Husband" consist of 1 maxim of generosity, 28 maxims of appreciation, 18 maxims of agreement, 6 maxims of forgiveness, and 3 maxims of feelings.*

*Keywords: My Lecture My Husband, politeness, pragmatics, drama series*

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, penyampaian informasi semakin berkembang. Saat ini, penyampaian informasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui media tertentu. Salah satu media tersebut adalah media elektronik yang hadir dalam bentuk film.

Film menjadi salah satu media penyampaian informasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh World Economic Forum (dalam Mustafa 2021:192), selama masa pandemi Covid-19, minat masyarakat menonton media berita dan hiburan mencapai 90% dan 80% dengan rata-rata hampir 24 jam selama satu minggu. Secara umum, minat monoton tertinggi terdapat pada serial drama yaitu mencapai 30%, diikuti oleh berita mencapai 29%, komedi 28%, reality show 15% serta petualangan mencapai 15% (Mustafa 2021:193). Hal itu disebabkan film memiliki tampilan yang lengkap baik secara audio dan visual. Selain sebagai media penyampaian informasi secara tersirat maupun tersurat, film juga menjadi tontonan dan hiburan yang menarik bagi masyarakat. Walaupun film merupakan sebuah cerita fiksi, alur cerita di dalam film memberikan gambaran nyata tentang kejadian dalam kehidupan.

Kusumastuti (dalam Kartikasari, 2020:1) mengungkapkan bahwa sebuah cerita fiksi ataupun nonfiksi dapat menjadi salah satu faktor lingkungan yang akan membangun perilaku manusia. Hal itu dapat dilihat dari perilaku masyarakat terkait kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa di dalam alur cerita dapat memengaruhi pola berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping pemakaian bahasa yang harus baik dan benar, pemakaian bahasa juga harus santun. Rahardi (2005:118) mengungkapkan bahwa kesantunan berbahasa berkaitan dengan panjang pendeknya sebuah tuturan, urutan tuturan, intonasi tuturan serta pemakaian ungkapan yang mengandung kesantunan. Struktur kesantunan berbahasa sejatinya disusun oleh penutur yang dimaksudkan agar tidak menyinggung perasaan mitra tuturnya. Hal inilah yang menjadikan cerita dalam sebuah film menarik untuk diteliti.

Dalam dunia perfilman Indonesia, terdapat banyak cerita fiktif. Salah satunya adalah karya Monty Tiwa berupa serial drama berjudul “My Lecture My Husband”. *My Lecture My Husband* merupakan serial drama yang diadaptasi dari novel yang serupa dengan judul karya Gitlicious yang sudah dibaca sebanyak 7,2 juta kali dengan follower di Wattpad mencapai 126.000.

Serial drama *My Lecture My Husband* menarik untuk diteliti karena serial ini banyak menunjukkan fenomena kesantunan berbahasa dalam setiap konflik yang dimunculkan. Serial drama *My Lecture My Husband* memiliki konflik yang jarang ditemukan pada serial drama lain, seperti konflik antara mahasiswa dengan dosen yang permasalahannya tidak hanya tentang perkuliahan, tetapi juga pernikahan. Selain itu, serial drama *My Lecture My Husband* merupakan salah satu serial drama Indonesia yang sukses dalam pemutaran perdananya pada tahun 2020. Hal tersebut dibuktikan dengan meraih rating pertama dalam setiap penayangannya di WeTV dan Iflix. Serial drama ini juga menggiring salah satu pemeran memperoleh nominasi sebagai pemeran pria terpuji dalam serial drama di Festival Film Bandung tahun 2021.

Sudah menjadi sifat manusia menirukan hal yang dilihat dan didengar. Tentunya, dengan tingginya minat penonton dalam menyaksikan serial drama “My Lecture My Husband”, dapat memberikan edukasi terhadap penontonnya. Semakin banyak orang yang menonton, semakin banyak pula orang yang teredukasi serial drama tersebut, terutama dari segi kesantunan berbahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji kesantunan berbahasa pada serial drama “My Lecture My Husband”. Penelitian ini dikaji dengan bidang Pragmatik. Nadar (2009:2) menyatakan bahwa Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang

digunakan untuk berkomunikasi.. Kajian Pragmatik dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kesantunan berbahasa pada serial drama *My Lecture My Husband* karya Moty Tiwa.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian lain yang serupa, serta dapat memberikan wawasan terkait teori Pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memaparkan kesantunan berbahasa bagi pembaca yang hendak menambah pengetahuan tentang teori kesantunan. Kartikasari (2020:3) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menunjukkan pengaruh positif dan negatif dari sebuah tayangan adalah dari segi kebahasaannya. Jadi, semakin banyak pematuhan maksim kesantunan berbahasa, semakin tinggi nilai positif serial drama tersebut bagi penonton.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dengan hasil penelitian yang menekankan pada makna. Pada penelitian jenis ini, data yang diambil berupa kata-kata, kalimat dan bukan berupa angka yang diindikasikan memiliki tuturan yang mengandung unsur kesantunan berbahasa dalam serial drama *My Lecture My Husband* Karya Monty Tiwa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik simak digunakan pada tahap menyimak video serial drama “My Lecture My Husband”. Pada teknik simak ini, diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat yang digunakan sebagai kegiatan pengumpulan data ketika menyimak video dari serial drama “My Lecture My Husband”.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan dengan teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berasal dari luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Adapun unsur penentu dalam penelitian ini adalah tuturan dalam serial drama *My Lecture My Husband* dengan daya pilah Pragmatik dari segi kesantunan berbahasa (Sudaryanto, 2015:25). Analisis data dimulai dengan mengklasifikasikan tuturan antar pemeran yang terdapat dalam video serial drama *My Lecture My Husband* ke dalam 10 maksim kesantunan berbahasa yang diungkapkan oleh Leech. Selanjutnya data disajikan secara informal, yakni menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan penjelasan kalimat-kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami, yang kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam serial drama *My Lecture My Husband* berjumlah 170 data tuturan, diantaranya: (1) Maksim Kebijakan 19, (2) Maksim Kedermawanan 14, (3) Maksim Penghargaan 30, (4) Maksim Kesederhanaan 3, (5) Maksim pemufakatan 36, (6) Maksim kesimpatian 18, (7) Maksim permintaan maaf 26, (8) maksim pemberian maaf 13, (9) Maksim perasaan 5, (10) Maksim berpendapat dan bersikap diam 6. Hasil temuan data dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Pemerolehan Maksim Kesantunan Berbahasa

No.	Jenis Maksim	Jumlah yang Ditemukan
1.	Maksim Kebijakan	19
2.	Maksim Kedermawanan	14
3.	Maksim Penghargaan	30
4.	Maksim Kesederhanaan	3
5.	Maksim Pemufakatan	36
6.	Maksim Kesimpatian	18
7.	Maksim Permintaan Maaf	26
8.	Maksim Pemberian Maaf	13
9.	Maksim Perasaan	5
10.	Maksim Berpendapat dan Bersikap Diam	6
Total		170

### 1. Maksim Kebijakan (*Maxim*)

Tuturan yang mematuhi maksim kebijakan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang meminimalkan kerugian pada orang lain atau memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim kebijakan sebagai berikut.

KONTEKS : PADA MALAM ITU, INGGIT PULANG KE RUMAH PUKUL 12 MALAM YANG MEMBUAT PAK ARYA KHAWATIR TERHADANYA DAN BERPESAN AGAR MENELFONNYA. KEKHAWATIRAN PAK ARYA MENDAPATKAN RESPON DARI INGGIT JIKA TIDAK PERLU REPOT UNTUK MENJEMPUTNYA.

Tuturan :

Pak Arya : Besok-besok kalau pulang malam telfon saya.

Inggit : **Saya bisa pulang sendiri, Pak, nggak usah dijemput.**

(Data 38)

Tuturan yang digunakan Inggit memenuhi maksim kebijakan karena ia berusaha meminimalkan kerugian pada orang lain atau memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Pemaksimalan maksim kebijakan terdapat pada tuturan Inggit yaitu, "Saya bisa pulang sendiri Pak, gausah di jemput". Tuturan tersebut meminimalkan kerugian yang harusnya diperoleh Pak Arya yaitu menjemput Inggit ketika pulang malam. Dengan ujaran Inggit tadi, kerugian yang harusnya diterima Pak Arya tidak terjadi karena akhirnya Pak Arya tidak perlu repot untuk menjemput Inggit.

### 2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim kedermawanan sebagai berikut.

KONTEKS : SELESAI MAKAN, IBU MEMINTA TOLONG KEPADA INGGIT UNTUK MEMBERESKAN PIRING DAN SISA MAKANANNYA, KARENA IBU AKAN PERGI KE APOTEK UNTUK MENGAMBIL OBAT BAPAK. NAMUN, PAK ARYA MENAWARKAN DIRI AGAR IA SAJA YANG MENGAMBIL OBAT BAPAK.

Tuturan :  
Ibu : Nggit, bantuin beresin nanti ya, Ibu mau pergi ngambil obatnya Bapak sebentar di apotik Gondongmanan situ.  
Inggit : Iya, Buk. Nanti Inggit beresin.  
Pak Arya : Saya aja, Buk yang beli.  
Ibu Inggit : Loh emang kamu tahu di mana?  
Pak Arya : Gampang, nanti bisa Pake maps juga. Ibu ada nama obatnya atau resep mungkin, Buk?  
Ibu Inggit : Itu resepnya tu, Nak.  
Pak Arya : Oh, yaudah saya ambil sekarang aja, Buk, ya.

(Data 135)

Tuturan yang digunakan oleh Pak Arya mematuhi maksim kedermawanan, karena dalam tuturan tersebut Pak Arya memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Dalam hal ini kedermawanan yang dimaksud adalah dengan memaksimalkan semua kerugian pada diri sendiri mulai dari harus Pak Arya yang membeli, Pak Arya yang mencari alamatnya sendiri, serta Pak Arya yang mengambil resep sendiri tanpa menunggu Ibu Inggit mengambilkan.

Tuturan yang tidak memenuhi maksim kedermawanan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri, dan meminimalkan kerugian bagi diri sendiri. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang bersinggungan dengan maksim kedermawanan sebagai berikut.

KONTEKS : PAK ARYA YANG SEDANG MERASA KEGERAHAN MEMINTA TOLONG KEPADA INGGIT UNTUK MENGAMBILKAN AIR MINUM. KEMUDIAN INGGIT MENGAMBILKAN AIR MINUM UNTUK PAK ARYA SAMBIL BERKATA KURANG SOPAN.

Tuturan :  
Pak Arya : Agak gerah ya hari ini, saya minta tolong air dingin boleh?  
Inggit : **Ngga di rumah, ngga di kampus ngrepotin mulu.**

(Data 44)

Tuturan yang digunakan Inggit bersinggungan dengan teori maksim kedermawanan, karena dalam tuturan tersebut mitra tutur memaksimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Bentuk pelanggaran dalam tuturan Inggit yaitu, “Ngga di rumah, ngga di kampus ngrepotin mulu”. Meskipun dalam konteks tuturan tersebut Inggit mengambilkan air minum, akan tetapi setengahnya ia merasa dirugikan. Hal itu terlihat dari kalimat yang ia tuturkan kepada Pak Arya yang dianggap selalu merepotkannya. Dalam tuturan tersebut Inggit tetap memaksimalkan kerugian bagi Pak Arya yang harusnya mendapatkan tuturan yang lebih halus dibandingkan tuturan yang Inggit ucapkan.

### 3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim kedermawanan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan pujian pada orang lain, dan meminimalkan penghargaan pada diri sendiri. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim penghargaan sebagai berikut.

KONTEKS : INGGIT, PAK ARYA, IBU, DAN BAPAK SEDANG MELIHAT ALBUM FOTO KETIKA INGGIT MASIH KANAK-KANAK. DALAM PERBINCANGAN TERSEBUT PAK ARYA MEMUJI KECANTIKAN INGGIT WAKTU KECIL.

Tuturan :  
Pak Arya : Aduuuuhh aaa poninyaa  
Inggit : Udah Mas ah saya culun banget di situ  
Pak Arya : **O dari kecil udah cantik, Pak.**

(Data 142)

Tuturan yang digunakan Pak Arya mengandung pematuhan maksim penghargaan, karena dalam tuturan tersebut Pak Arya memaksimalkan rasa hormat terhadap orang lain dengan memberikan pujian terhadap pihak lain. Pemaksimalan rasa hormat terdapat pada tuturan Pak Arya yaitu, “O dari kecil udah cantik, Pak”. Tuturan tersebut termasuk pemberian rasa hormat berupa memuji kecantikan Inggit waktu kecil. Karena bisa saja Pak Arya merespon tuturan Inggit dengan “Iya kamu culun sekali” dan tuturan tersebut bukan termasuk pujian.

Penggalan wacana lain yang terdapat pada serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang bersinggungan dengan maksim penghargaan adalah sebagai berikut.

KONTEKS : INGGIT KESAL DENGAN PAK ARYA KARENA MENUNGGU PAK ARYA UNTUK MEMBERIKAN MAKALAH REVISIAN YANG TELAH IA BUAT. NAMUN TERNYATA PAK ARYA TIDAK HADIR DI KAMPUS SEHINGGA KEKESALAN TERSEBUT MASIH TERBAWA WAKTU BERKUMPUL DENGAN TEMAN-TEMANNYA. MELIHAT MUKA INGGIT YANG TERLIHAT KESAL, MEMBUAT RARA MENGGODANYA JIKA HAL ITU DISEBABKAN KARENA KEBUCINAN PAK ARYA. NAMUN INGGIT MERESPON DENGAN KATA YANG TIDAK SOPAN.

Tuturan :  
Iim : Beb, bisa ngga sih tampang lo pencahayaannya dinaikin dikit gitu, gelap amat sih, bentar lagi juga Tristan dateng.  
Rara : Engga, itu cuman efek kebucinan dari Pak Arya aja (sambil ketawa)  
Inggit : **Ihh najis tau ngga lo.**

(Data 14)

Tuturan yang digunakan oleh Inggit bersinggungan dengan teori maksim penghargaan, karena tuturan tersebut memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Tuturan Inggit yang melanggar maksim penghargaan yaitu, “Ihh najis tau ngga lo”

saat Rara menggoda Inggit tentang Pak Arya. Kata “Najis” yang berarti kotor/kotoran tidak sepatasnya ditujukan kepada seseorang.

#### 4. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim kesederhanaan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri atau memaksimalkan rasa homat pada orang lain. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim kesederhanaan sebagai berikut.

KONTEKS : INGGIT Mencari Tristan dengan mendatangi Mess tempat Tristan menginap selama menjadi Garda terdepan dalam kasus penanganan COVID-19. Sebelum menemukan Tristan Inggit bertanya pada temannya Tristan mengenai keberadaan Tristan dan Inggit menyimpulkan bahwa kepergian Tristan karena dirinya.

Tuturan :  
Inggit : Ngga mungkin lo ngga tau, lo kan sahabatnya, lo juga temen sekamarnya masa lo ngga tau dia di mana.  
Dave : Yang gue tahu dia lagi terpuruk banget  
Inggit : **Pasti gara-gara gue deh.** Yaudah deh dia di mana gue pengen nyusulin dia.

(Data 166)

Tuturan yang digunakan oleh Inggit memenuhi maksim kesederhanaan, karena dalam tuturan tersebut Inggit meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri dan memaksimalkan rasa tidak hormat kepada diri sendiri. Pemaksimalan rasa tidak hormat pada diri sendiri terdapat pada tuturan Inggit, yaitu “Pasti gara-gara gue deh”. Tuturan tersebut termasuk tuturan yang memaksimalkan rasa tidak hormat kepada diri sendiri karena Inggit menganggap bahwa kepergian Tristan disebabkan oleh dirinya, yang berarti ia sedang merendahkan karena merasa bersalah.

#### 5. Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim pemufakatan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan kesetujuan antara diri dengan orang lain dan meminimalkan ketidaksetujuan pada diri dan orang lain. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim pemufakatan sebagai berikut.

KONTEKS : PAK ARYA dan Inggit memperdebatkan tentang letak pemasangan foto pernikahan mereka. Setelah perdebatan yang cukup panjang akhirnya Pak Arya menyerahkan letak pemasangan foto tersebut kepada Inggit dan disetujui oleh Pak Arya.

Tuturan :

Pak Arya : Saya mau pasang ini di kamar.  
 Inggit : Siapa bilang itu boleh di kamar?  
 Pak Arya : Kenapa jadi gaboleh?  
 Inggit : Gendut tu di foto itu saya. Ga mau saya liatnya.  
 Pak Arya : **Oke gini aja, sekarang kamu yang nentuin foto ini dipasang di mana, saya ikut aja.**  
 Inggit : Emm, kalau memang paling aman sih di (menunjuk ke kamar mandi).  
 Pak Arya : Kamar mandi?  
 Inggit : Katanya mau nurutin.  
 Pak Arya : **Oke.**

(Data 51)

Tuturan yang digunakan Inggit dan Pak Arya memenuhi maksim pemufakatan, karena dalam tuturan tersebut Pak Arya memaksimalkan kesetujuan dengan pihak lain yaitu Inggit. Pemaksimalan kesetujuan terdapat dalam tuturan Pak Arya yaitu, “Oke gini aja, sekarang kamu yang nentuin foto ini dipasang di mana, saya ikut aja” yang pada awalnya mereka berdua memiliki pendapat yang berbeda terkait pemasangan foto pernikahan, akan tetapi salah satu dari mereka mengalah dengan tuturan “Oke” saat Inggit menentukan foto pernikahannya dipasang di kamar mandi. Dengan demikian, terjadi kecocokan dan kemufakatan antar keduanya.

Penggalan wacana lain yang terdapat pada serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang bersinggungan dengan maksim pemufakatan adalah tuturan yang memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri dengan orang lain dan meminimalkan kesetujuan pada diri dan orang lain. Adapun tuturannya sebagai berikut.

KONTEKS : PAK ARYA SEDANG MEMASANG FOTO PERNIKAHANNYA DENGAN INGGIT KE TEMBOK YANG LEBIH TINGGI. NAMUN, INGGIT ITDAK MENYETUJUI PEMASANGAN FOTO TERSEBUT.

Tuturan :  
 Pak Arya : Ada yang nurunin foto, jadi saya tinggiin aja  
 Inggit : **Jangan, ngapain dipajang lagi?**  
 Pak Arya : **Kenapa jangan dipajang, ya? Ini foto pemberian dari Bapak, harus dipajang, durhaka nanti kamu.** Parah banget sih. Kalau kamu ngga pajang berarti ngga ngehargain pemberian dia, gaboleh begitu jadi orang.

(Data 49)

Tuturan Inggit dan Pak Arya bersinggungan dengan teori pada maksim pemufakatan, dikarenakan dalam tuturan tersebut antara penutur dengan mitra tutur memaksimalkan pemufakatan untuk diri sendiri serta memaksimalkan ketidakmufakatan untuk orang lain. Tuturan yang mengandung pelanggaran maksim pemufakatan yaitu, Inggit “Jangan, ngapain dipajang lagi?”, sedangkan Pak Arya “Kenapa jangan di pajang ya? Ini foto pemberian dari Bapak, harus dipajang”. Dari kedua tuturan tersebut terlihat tidak terjadi sebuah pemufakatan antara Inggit yang tidak setuju jika foto pernikahan mereka dipajang kembali. Namun sebaliknya, Pak Arya meminta foto pernikahan tersebut harus dipajang karena foto tersebut merupakan pemberian dari Bapak Inggit. Oleh karena

itu, tuturan mereka saling memaksimalkan ketidaksetujuan satu sama lain sehingga tidak terjadi kecocokan.

#### 6. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim kesimpatian pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan rasa simpati pada orang lain dan meminimalkan rasa antipati pada orang lain. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim kesimpatian sebagai berikut.

KONTEKS : TEMAN-TEMAN INGGIT MENELFON INGGIT UNTUK MENYAMPAIKAN DUKA CITA KARENA BAPAKNYA MENINGAL DUNIA.

Tuturan :

Iim : **Nggit, gue turut berduka cita, ya.**

Joana : **Iya, Nggit yang tabah ya.**

Rara : **Iya, Inggit yang tabah ya, peluk jauh dari sini.**

Inggit : Iya makasih ya, minta doanya aja ya buat Bapak gue, kalian juga sehat-sehat ya di sana.

(Data 155)

Tuturan Iim, Joana dan Rara mengandung pematuhan maksim kesimpatian, mereka saling mengungkapkan rasa simpati dengan memberikan ucapan duka cita kepada Inggit yang sedang berduka karena kepergian almarhum Bapaknya. Pemaksimalan simpati yang diungkapkan oleh Iim, yakni “Nggit, gue turut berduka cita ya”, Joana “Iya Nggit yang tabah ya” serta Rara “Iya Inggit yang tabah ya, peluk jauh dari sini”. Tuturan tersebut termasuk memaksimalkan rasa simpati terhadap mitra tutur (Inggit) dengan memberikan rasa kesimpatian berupa ucapan duka cita dan ucapan agar Inggit bisa kuat dalam menghadapi musibah yang sedang menimpa keluarganya.

#### 7. Maksim Permintaan Maaf (*Obligation of S to O Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim permintaan maaf pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan rasa bertanggung jawab terhadap mitra tutur ketika melakukan kesalahan baik perilaku maupun kesalahan dalam suatu tuturan. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim permintaan maaf sebagai berikut.

KONTEKS : INGGIT SAMPAI DI JOGJAKARTA DAN LANGUNG MENEMUI BAPAKNYA YANG SEDANG TERBARING DI RUANG ICU.

Tuturan :

Inggit : Pak, Inggit pulang Pak

Bapak Inggit : Nduk.

Inggit : Jagoan kok sakit sih.

Bapak Inggit : **Maaf ya Nduk, Bapak jadi ngerepotin kamu.**

(Data 21)

Tuturan yang digunakan oleh Bapak Inggit memenuhi pematuhan maksim permintaan maaf dengan memaksimalkan rasa bertanggung jawab terhadap mitra tutur

ketika merasa melakukan suatu kesalahan perbuatan maupun tindak tutur yang kurang berkenan terhadap mitra tutur. Bentuk permintaan maaf terdapat pada tuturan Bapak yaitu, “Maaf ya Nduk, Bapak jadi ngerepotin kamu”. Bapak Inggit meminta maaf kepada Inggit karena merasa merepotkan Inggit yang harus rela pulang mendadak ke Yogyakarta demi beliau yang sedang sakit. Bentuk permintaan maaf atas kesalahan penutur terhadap mitra tutur seperti yang dilakukan Bapak Inggit merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang memiliki tingkat kesantunan yang tinggi.

#### 8. Maksim Pemberian Maaf (*Obligation of O to S Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim pemberian maaf pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang meminimalkan permintaan maaf serta memaksimalkan pemberian maaf antara penutur dengan mitra tutur. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung maksim pemberian maaf sebagai berikut.

KONTEKS : INGGIT MENGALAMI KECOPETAN SAAT IA PULANG DARI WARUNG UNTUK MEMBELI OBAT NYAMUK. PAK ARYA YANG SAAT ITU MENYUSUL INGGIT MENDENGAR TERIAKAN INGGIT DAN MELAWAN COPET TERSEBUT HINGGA TANGANNYA TERKENA SENJATA YANG DIGUNAKAN OLEH COPET. INGGIT MERAS BERSALAH DAN MEMINTA MAAF KEPADA PAK ARYA KARENA TELAH MEBUAT TANGAN PAK ARYA TERLUKA. NAMUN, PAK ARYA MENGANGGAP BAHWA ITU BUKAN KESALAHAN DARI DIRINYA SEHINGGA TIDAK PERLU MEMINTA MAAF.

Tuturan :  
Inggit : **Maaf ya, Mas**  
Pak Arya : **Ngga perlu minta maaf yang penting** kamu nggak apa-apa, itu yang paling penting kok.

(Data 139)

Tuturan yang digunakan Pak Arya memenuhi maksim pemberian maaf, yaitu dengan adanya tanggapan permintaan maaf yang dilakukan oleh Inggit. Bentuk pemberian maaf pada tuturan Pak Arya, “Ngga perlu minta maaf”. Tuturan tersebut bermaksud agar Inggit tidak perlu meminta maaf karena yang paling penting adalah keselamatan Inggit dengan meminimalkan kesalahan yang telah diperbuat Inggit.

Adapun tuturan yang bersinggungan dengan teori maksim pemberian maaf pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan yang memaksimalkan permintaan maaf serta meminimalkan pemberian maaf antara penutur dengan mitra tutur. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang bersinggungan dengan maksim pemufakatan adalah sebagai berikut.

KONTEKS : MENDENGAR PERKATAAN BAPAK INGGIT YANG INGIN SEKALI MELIHATNYA DILAMAR OLEH LAKI-LAKI YANG BAIK DAN SUDAH MEMPERSIAPKAN CALON UNTUKNYA, MEMBUAT INGGIT TERTEKAN DAN LANGSUNG MENGHUBUNGI TRISTAN AGAR MAU MENEMUI BAPAKNYA SEBELUM IA

DIJODOHKAN DENGAN LAKI-LAKI PILIHAN BAPAKNYA. AKAN TETAPI TRISTAN MEMINTA MAAF KEPADA INGGIT KARENA TIDAK BISA MEWUJUDKAN KEINGINAN INGGIT. PERMINTAAN MAAF TRISTAN TIDAK DIRESPON DENGAN BAIK OLEH INGGIT.

Tuturan :  
 Tristan : **Maaf, Nggit aku ngecewain kamu**, tolong kasih aku waktu untuk wujudin impianku, aku gaboleh gagal, Nggit.  
 Inggit : **O... emangnya hubungan aku bikin kamu gagal gitu ya, hubungan aku bakal ngehambat kamu gitu maksudnya?**

(Data 24)

Tuturan Inggit bersinggungan dengan maksim pemberian maaf, karena dalam tuturannya Inggit memaksimalkan kesalahan yang dibuat oleh penutur (Tristan). Bentuk tuturan Inggit yang melanggar maksim pemberian maaf yaitu, “O... emangnya hubungan aku bikin kamu gagal gitu ya, hubungan aku bakal ngehambat kamu gitu maksudnya?” saat Tristan meminta maaf kepadanya. Tuturan Inggit tidak memberikan tanggapan atas permintaan maaf yang diucapkan oleh Tristan, akan tetapi malah menganggap bahwa hubungannya dengan Tristan yang akan menghambat karir Tristan.

#### 9. Maksim Perasaan (*Feeling Reticente Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim perasaan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan tentang perasaan seseorang terhadap tindakan mitra tutur dengan meminimalkan rasa tidak suka pada penutur serta memaksimalkan rasa suka pada penutur. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim perasaan sebagai berikut.

KONTEKS : PAK ARYA MEMBUATKAN SARAPAN KESUKAAN INGGIT DAN MENGANTARKAN KE KAMARNYA. INGGIT MENYUKAI MASAKAN PAK ARYA.

Tuturan :  
 Pak Arya : Nggit, Inggit, aku bikin sarapan pagi, ada tempe bacem dan tahu bacem. Suka?

Inggit : **Suka**  
 Pak Arya : Yaudah makan dulu. Breakfast in bed.

(Data 78)

Dalam tuturan yang digunakan oleh Inggit terdapat maksim perasaan dengan memaksimalkan rasa senang terhadap mitra tutur dan meminimalkan rasa tidak senang terhadap mitra tutur. Pemaksimalan rasa senang terhadap mitra tutur tampak pada tuturan Inggit, yaitu “Suka” ketika Pak Arya bertanya mengenai masakan yang telah ia buat untuknya. Dengan tuturan tersebut, Inggit terlihat memaksimalkan rasa senang terhadap masakan Pak Arya.

Adapun tuturan yang bersinggungan dengan maksim perasaan pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah tuturan tentang perasaan seseorang terhadap tindakan mitra tutur dengan meminimalkan rasa suka pada penutur serta memaksimalkan rasa tidak suka pada penutur. Penggalan wacana dalam serial drama

*My Lecture My Husband* berisi tuturan yang bersinggungan dengan maksim perasaan sebagai berikut.

KONTEKS : PAK ARYA MEMINTA INGGIT UNTUK MEMASAK BAKWAN UNTUKNYA. KEMUDIAN INGGIT BERANJAK KE DAPUR. SEBAGIAN BAKWAN SUDAH MATANG DAN KEMUDIAN INGGIT MEMINTA PAK ARYA UNTUK MENCOBANYA. KETIKA MENCoba BAKWAN TERSEBUT, PAK ARYA LANGSUNG MEMBERIKAN KOMENTAR JELEK.

Tuturan :  
Inggit : Ya bisalah, bakwan doang masa ga bisa. Tu udah jadi tu, cobain aja.  
Pak Arya : (Mencoba bakwan dan batuk batuk).  
Inggit : Kenapa si, Kenapa?  
Pak Arya : **Asin banget**  
Inggit : Yaudah masak sendiri aja  
Pak Arya : **Kok marah, ya saya kasih penilaian bahwa bakwannya mulai dari teksturnya kurang krispi, terlalu asin, terlalu banyak garam, ya kaya bakwan boongan.** Kan saya berpendapat, apa salahnya?

(Data 52)

Tuturan yang digunakan Pak Arya bersinggungan dengan maksim perasaan, karena tuturan tersebut meminimalkan rasa senang dan memaksimalkan rasa tidak senang terhadap mitra tutur, yakni saat menyebut masakan yang telah susah payah dibuat Inggit terlalu asin, teksturnya kurang krispi, bahkan menyebutnya bakwan boongan. Tuturan tersebut membuat perasaan Inggit kecewa dan tidak senang karena ia merasa sudah melakukan yang terbaik untuk bisa memasak bakwan keinginan Pak Arya.

#### 10. Maksim Berpendapat dan Bersikap Diam (*Opinion Reticente Maxim*)

Tuturan yang memenuhi maksim berpendapat pada penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* adalah pematuhan tuturan yang meminimalkan pendapat diri sendiri dengan tujuan untuk meyakinkan pendapat yang sedang dikemukakan karena bersinggungan dengan ketidakpercayaan dari mitra tutur. Penggalan wacana dalam serial drama *My Lecture My Husband* berisi tuturan yang mengandung pematuhan maksim berpendapat sebagai berikut.

KONTEKS : INGGIT BERTERIAK MELIHAT PAK ARYA MASUK KE KAMARNYA DENGAN TIDAK BERPAKAIAN KARENA SELESAI MANDI. HAL TERSEBUT MEMBUAT PAK ARYA KAGET DAN MEMPERTANYAKAN KADAR CINTA INGGIT TERHADAP PACARNYA.

Tuturan :  
Pak Arya : Saya Pake boxer. Kalau menurut feeling saya ya kayanya kadar cinta kamu sama pacar kamu sudah mulai menurun si.  
Inggit : Hah?

Pak Arya : Maka hal itu bisa terjadi, di mana kamu ngerasa begitu ngeliat saya kaget gitu, karena oh ngga Pake baju, kaget, syok.

Inggit : Apaan, ngga ya kaya gitu

Pak Arya : Masa, saya ngga yakin. Gini ya, kalau menurut saya, saya rasa keputusan pacar kamu itu tepat untuk lebih mementingkan karir pendidikan, karena pendidikan biar bagaimanapun penting, jangan ngurusin roman picisan.

Inggit : **(Beranjak dari kamar)**

(Data 69)

Pada saat Pak Arya mempertanyakan kadar cinta antara Inggit dengan pacarnya Tristan yang dirasa sudah berkurang dan dianggap sebagai percintaan roman picisan, Inggit memilih untuk diam dan langsung beranjak dar kamarnya. Hal tersebut memenuhi pematuhan maksim berpendapat dan bersikap diam yang ditandai dengan Inggit meminimalkan pendapat diri sendiri karena sudah bersinggungan dengan ketidakyakinan tentang hubungannya dengan Tristan yang disampaikan oleh Pak Arya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada serial drama *My Lecture My Husband* karya Monty Tiwa, terdapat tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa. Dalam serial drama ini ditemukan 170 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas 19 maksim kebijaksanaan, 13 maksim kedermawanan, 2 maksim penghargaan, 3 maksim kesederhanaan, 18 maksim pemufakatan, 18 maksim kesimpatian, 26 maksim permintaan maaf, 7 maksim pemberian maaf, 2 maksim perasaan, serta 6 maksim berendapat dan bersikap diam. Adapun bentuk maksim yang bersinggungan dengan prinsip kesantunan berbahasa dalam serial drama *My Lecture My Husband* terdiri atas 1 maksim kedermawanan, 28 maksim penghargaan, 18 maksim pemufakatan, 6 maksim pemberian maaf, dan 3 maksim perasaan.

### **Daftar Pustaka**

- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartikasari, Vita Aprilia. 2020. "Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilan 1990". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Leech, Geoffrey. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. E-book: Oxford University Press.
- Mustafa. 2021. "Dampak Covid-19 pada Industri Siaran Televisi di Indonesia". *Humaniora*. Volume 5, Nomor 1, Februari 2021, halaman 192.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.